

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Desain Kurikulum terhadap Efektivitas Belajar Siswa di SMP Swasta Wiyata Dharma Medan

Aristar Setiawan Sembiring¹, Andar Gunawan Pasaribu², Nurliani Siregar³

¹Pascasarjana, Institut Agama Kristen Negeri, Tarutung, Indonesia

²Institut Agama Kristen Negeri, Tarutung, Indonesia

³Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: nurlianisiregar@uhn.ac.id¹

ABSTRAK

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha untuk mempersiapkan manusia menyakini, memahami, dan mengamalkan agama kristen itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru PAK terhadap efektivitas belajar siswa di SMP Swasta Wiyata Dharma Medan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan korelasi yang signifikan antara variabel kompetensi profesional guru (X) terhadap efektivitas belajar siswa (Y) di SMP Swasta Wiyata Dharma Medan. Berdasarkan uji t nilai t-hitung sebesar 5,267 atau signifikan pada nilai 0,000 maka hipotesis diterima yakni ada pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap efektivitas belajar siswa (Y) di SMP Swasta Wiyata Dharma Medan. Hasil uji determinasi terlihat bahwa nilai R Square adalah 0,520 atau 52,0% yang artinya bahwa pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas belajar siswa adalah 52,0% sedangkan sisa 48,0% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi, Kurikulum, Efektivitas Belajar

ABSTRACT

Professional competence is the ability to master the material, learning broadly and deeply that allows guiding students to meet the competency standards set in the national education standards. Christian Religious Education is an effort to prepare people to believe, understand, and practice Christianity itself. The purpose of this study was to determine the effect of professional competence of PAK teachers on the effectiveness of student learning at SMP Swasta Wiyata Dharma Medan. The results showed that there is a significant correlation between the variables of teacher professional competence (X) on the effectiveness of student learning (Y) at SMP Swasta Wiyata Dharma Medan. Based on the t-test, the t-count value is 5.267 or significant at a value of 0.000, so the hypothesis is accepted, namely that there is an influence of teacher professional competence (X) on student learning effectiveness (Y) at Wiyata Dharma Private Junior High School Medan. The results of the determination test show that the R Square value is 0.520 or 52.0%, which means that the effect of teacher professional competence on student learning effectiveness is 52.0% while the remaining 48.0% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Competence, Curriculum, Learning Effectiveness

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia sampai saat ini masih mengandalkan tenaga manusia sebagai satu-satunya sumber daya yang utama dalam semua aspek terutama dalam mengelola sumber-sumber daya lainnya, maka sesungguhnya sumber daya manusia yang diharapkan adalah individu-individu yang memiliki kompetensi yang tinggi untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dan berdaya guna. Sumber daya manusia yang kompeten hanya dapat diperoleh melalui proses

pendidikan yang berkualitas, sebab pendidikan sebagai aspek yang utama dan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Peranan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan individu yang intelektual, beretika dan bermoral serta melahirkan generasi bangsa yang cerdas dan kreatif. Salah satu upaya pemerintah dalam mencerdaskan bangsa melalui pelaksanaan kebijakan kurikulum yang mampu mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan perubahan belajarnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah adalah lembaga pengajaran siswa di bawah pengawasan guru.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Nana Sudjana (2006), juga mengemukakan bahwa Kurikulum merupakan niat & harapan yang dituangkan ke dalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Pembaharuan dalam sistem pendidikan diharapkan dapat disesuaikan dengan tuntutan terhadap aspek kehidupan yang ada di dalam masyarakat, pembaharuan yang dimaksud dalam hal ini adalah pembaharuan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, diversifikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi lulusan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat, penyusunan standar kualifikasi pendidik yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara profesional, penyusunan standar pendanaan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sesuai prinsip-prinsip pemerataan dan keadilan, pelaksanaan kebijakan kurikulum berbasis sekolah dan otonomi sekolah, serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka. Oleh Karena Itu Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024; Sri, 2024).

Pelaksanaan kebijakan Kurikulum 2013 yang selanjutnya disingkat dengan K-13 merupakan sebuah pembaharuan dalam sistem pendidikan. K-13 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dipandang sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut nampak pada beberapa karakteristik K-13 yakni pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran, maka dengan demikian diharapkan pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 mampu mempengaruhi cara belajar siswa untuk meningkatkan prestasi.

Kurikulum 2013 serentak diterapkan di semua jenjang pendidikan formal pada Tahun Ajaran 2014/2015. Walaupun muncul berbagai kendala terkait dengan ketersediaan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi dan distribusi buku, dan masalah utama yang sangat menghambat pelaksanaan kebijakan kurikulum 2013 ini adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Kemendikbud (2013) kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru. Pengembangan kurikulum baru sesuai dengan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945. Penyusunan kurikulum di mulai dengan menetapkan Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Selanjutnya menentukan kurikulum yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Silabus di susun dari pusat, tidak oleh satuan pendidikan dan guru. Guru lebih diberikan kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Sehingga guru tidak dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus.

Selanjutnya dalam implementasi kurikulum yang baru, beberapa faktor yang mempengaruhi seperti sumber daya sekolah, masyarakat, kepala sekolah, guru dan faktor eksternal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan secara maksimal. Mutu atau kualitas

pendidikan merupakan permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kendala dalam peningkatan mutu pendidikan adalah terletak pada proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran yang tidak berkembang secara profesional. Dalam mendesain kurikulum dibutuhkan guru yang profesional dalam mendesain kurikulum agar tepat sasaran secara khusus bagi guru Pendidikan agama Kristen (PAK).

Pendidikan agama Kristen (PAK) pada hakikatnya berpangkal atau berpokok kepada Allah sendiri karena Allah-lah yang menjadi pendidik agung bagi umat-Nya. Oleh sebab itu pembelajaran PAK perlu dirancang dengan baik, dengan cara pembelajaran yang kreatif dan efisien tentunya ini sudah menjadi tugas seorang guru PAK. Pembelajaran PAK di sekolah adalah pondasi awal bagi siswa untuk bisa meneladani hal-hal yang baik untuk pertumbuhan iman anak. Pertumbuhan iman anak yang signifikan kepada Tuhan Yesus patut dibangun pada masa kini. Oleh sebab itu PAK sebagai sebuah mata pelajaran yang menekankan pendidikan karakter dan budi pekerti membutuhkan guru-guru yang bisa menarik perhatian siswa dengan mampu meneladani Yesus sebagai guru yang agung dan meneruskan ajaran-ajaran Yesus serta mendorong siswa dalam memiliki kecakapan untuk beraksi kepada orang lain tentang perbuatan-perbuatan Allah dalam dirinya. Guru PAK adalah salah satu bagian yang terpenting untuk merealisasikan Pendidikan. Guru PAK adalah seorang pendidik yang diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap siswanya di bidang pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, bahkan keterampilan peserta didik. Selain hal itu seorang guru PAK harus mempunyai pengalaman rohani. Seorang guru PAK harus mempunyai dorongan yang kuat untuk mengantar anak didik kepada Yesus Kristus. Guru PAK dituntut harus bertanggung jawab atas pertumbuhan iman para siswa yang diajarnya.

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang sembarangan. Alkitab berkata: “saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru, sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih besar” (Yakobus 3:1). Menjadi guru perlu keseriusan dan profesional yang sungguh untuk melaksanakannya. J. Galbreath R. Simanjuntak, (2020:28) berpendapat profesi guru adalah orang yang bekerja atas panggilan hati nurani. Dalam melaksanakan tugas pengabdian pada masyarakat hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani, sehingga guru akan merasa senang dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan formal. Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran. peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam Pendidikan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru memiliki tugas yaitu membimbing, mengarahkan, memberi pengetahuan, membina akhlak, etika, moral, mental dan spiritual serta mempersiapkan murid agar siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan serta percaya diri. Hal ini guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru yang bisa dijadikan teladan.

Secara umum pengertian efektivitas pembelajaran yakni menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Miarso & Yusuf Hadi (2004) yakni efektivitas pembelajaran merupakan suatu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Maka efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana pembelajaran dapat tercapai. Untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran maka seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yang mantap, agar proses belajar mengajar

berjalan dengan baik. Guru inilah yang bisa membuat pembelajaran menjadi efektif, dengan bekal kompetensi profesional.

Penulis hendak meneliti penyebab pembelajaran PAK kurang efektif dikarenakan guru kurang profesional sebagai seorang pendidik secara khusus dalam mendesain kurikulum RPS maupun silabusnya. Hal ini dapat dilihat dari guru yang kurang menguasai kompetensi sebagai guru PAK saat mengajar, guru hanya fokus menyampaikan materi saja tanpa melibatkan siswa, sehingga minat belajar siswa menjadi menurun dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sebaiknya guru harus mampu menjadi pendorong siswa untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Guru juga harus mampu mengevaluasi siswa dalam proses belajar dan mengajar. Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak serius mengikuti proses belajar mengajar, karena ketidakprofesionalan guru dalam mendesain kurikulum RPS-nya, ada juga beberapa siswa yang tidur saat pembelajaran dan ada beberapa siswa yang bercerita dengan teman di sampingnya. hal ini menunjukkan perlunya seorang guru mengelola kelas dengan baik agar kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif sehingga kelas tidak membosankan.

Berdasarkan permasalahan pendidikan yang sering terjadi yaitu masih banyak guru PAK yang kurang profesional dalam proses belajar mengajar sehingga minat siswa untuk belajar menurun, guru kurang melibatkan siswa pada saat pembelajaran dan guru hanya fokus menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini guru mempunyai pengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan kompetensi profesionalnya agar efektivitas belajar siswa lebih maksimal. Maka dari itu, penulis ingin membuktikan seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dalam mendesain kurikulum terhadap efektivitas belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Swasta Wiyata Dharma Medan tahun ajaran 2024. Populasi penelitian sebanyak sebanyak 50 responden guru maka sampel penelitian ini adalah sampel total dari populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang merupakan alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis bertujuan mendapatkan tanggapan dari responden penelitian. Skala yang digunakan adalah skala likert. Teknik analisis kuantitatif dengan uji linier sederhana dengan berbantuan aplikasi SPSS 16.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil analisis uji coba angket yang diberikan kepada 76 responden dengan 40 jumlah item pernyataan untuk variabel kompetensi profesional dan 21 pernyataan untuk variabel efektivitas belajar siswa. Ke-validan instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas menurut Arikunto (2006: 72) yang menyatakan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel di bawah menunjukkan hasil uji validitas dari variabel yang digunakan yaitu kompetensi profesional (X) terhadap efektivitas belajar siswa (Y). Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tingkat kepercayaan = 95 persen ($\alpha = 5$ persen), derajat kebebasan (df) = $76 - 2 = 74$, didapat r tabel = 0,2257. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom Corrected Item –Total Correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid (Ghozali, 2005). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Validitas Instrumen Penelitian

No	R Hitung	RTabel	Keterangan
Variabel Kompetensi professional guru (X1)			
X1.1	0,694	0,2257	Valid
X1.2	0,746	0,2257	Valid
X1.3	0,345	0,2257	Valid
X1.4	0,564	0,2257	Valid
X1.5	0,420	0,2257	Valid
X1.6	0,399	0,2257	Valid
X1.7	0,462	0,2257	Valid
X1.8	0,609	0,2257	Valid
X1.9	0,603	0,2257	Valid
X1.10	0,234	0,2257	Valid
X1.11	0,397	0,2257	Valid
X1.12	0,406	0,2257	Valid
X1.13	0,438	0,2257	Valid
X1.14	0,814	0,2257	Valid
X1.15	0,729	0,2257	Valid
X1.16	0,499	0,2257	Valid
X1.17	0,797	0,2257	Valid
X1.18	0,445	0,2257	Valid
X1.19	0,390	0,2257	Valid
X1.20	0,848	0,2257	Valid
X1.21	0,274	0,2257	Valid
X1.22	0,852	0,2257	Valid
X1.23	0,353	0,2257	Valid
X1.24	0,400	0,2257	Valid
X1.25	0,358	0,2257	Valid
X1.26	0,883	0,2257	Valid
X1.27	0,392	0,2257	Valid
X1.28	0,809	0,2257	Valid
X1.29	0,350	0,2257	Valid
X1.30	0,406	0,2257	Valid
X1.31	0,768	0,2257	Valid
X1.32	0,393	0,2257	Valid
X1.33	0,514	0,2257	Valid
X1.34	0,477	0,2257	Valid
X1.35	0,788	0,2257	Valid
X1.36	0,317	0,2257	Valid
X1.37	0,256	0,2257	Valid
X1.38	0,820	0,2257	Valid
X1.39	0,840	0,2257	Valid
X1.40	0,861	0,2257	Valid

Variabel Efektivitas belajar siswa (Y)			
Y1	0,557	0,2257	Valid
Y2	0,281	0,2257	Valid
Y3	0,468	0,2257	Valid
Y4	0,407	0,2257	Valid
Y5	0,724	0,2257	Valid
Y6	0,622	0,2257	Valid
Y7	0,641	0,2257	Valid
Y8	0,524	0,2257	Valid
Y9	0,502	0,2257	Valid
Y10	0,483	0,2257	Valid
Y11	0,382	0,2257	Valid
Y12	0,344	0,2257	Valid
Y13	0,455	0,2257	Valid
Y14	0,542	0,2257	Valid
Y15	0,526	0,2257	Valid
Y16	0,458	0,2257	Valid
Y17	0,423	0,2257	Valid
Y18	0,588	0,2257	Valid
Y19	0,429	0,2257	Valid
Y20	0,401	0,2257	Valid
Y21	0,499	0,2257	Valid

Tabel 1 di atas diperoleh bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{table} = 0,2257$ (nilai r tabel untuk $n = 76$), sehingga semua indikator tersebut adalah valid.

Penelitian ini harus melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y dengan n yaitu alpha sebesar 0,60 . Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari $>0,60$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $<0,60$. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Status
Kompetensi professional guru (X)	0,942	Reliabel
Efektivitas belajar siswa (Y)	0,836	Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai Cronbach Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur. Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan cara mengukur jika nilai yang di hasilkan kurang dari 0,05 maka persebarannya dianggap tidak normal sebaliknya jika hasil yang didapat lebih dari 0,05 maka dinyatakan persebarannya normal, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogrov-Smirnov

N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,47329720
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,053
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS Statistic 22

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3 di atas Kolmogorov-smirnov test menunjukkan bahwa asyomo sign (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh signifikansi Kolmogorov Smirnov $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Pengujian uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (uji parsial) yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas belajar siswa. Berdasarkan uji t nilai t-hitung sebesar 5,267 atau signifikan pada nilai 0,000 maka hipotesis diterima yakni ada pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap efektivitas belajar siswa (Y) di SMP Swasta Wiyata Dharma Medan. Hasil uji determinasi terlihat bahwa nilai R Square adalah 0,520 atau 52,0% yang artinya bahwa pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas belajar siswa adalah 52,0% sedangkan sisa 48,0% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian saat ini didukung dengan hasil yang didapat oleh penelitian terdahulu oleh Velnawaty Ohy (2017) pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas belajar siswa dan penelitian oleh Gracia Damalang (2021) pengaruh kompetensi guru SD terhadap efektivitas belajar siswa di SD Negeri Medan. Endah Irjayanti (2018) pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas siswa SMP Negeri di kota Medan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa kriteria kekuatan hubungan antar pengaruh kompetensi profesional guru PAK dalam mendesain kurikulum terhadap efektivitas belajar siswa di SMP Swasta Wiyata Dharma Medan mempunyai hubungan yang sangat kuat, yakni terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas belajar siswa. Berdasarkan uji t nilai t-hitung sebesar 5,267 atau signifikan pada nilai 0,000 maka hipotesis diterima yakni ada pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap efektivitas belajar siswa (Y) di SMP Swasta Wiyata Dharma Medan. Hasil uji determinasi terlihat bahwa

nilai R Square adalah 0,520 atau 52,0% yang artinya bahwa pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas belajar siswa adalah 52,0% sedangkan sisa 48,0% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Arikunto, Suharsimi. (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekawati, T. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di Mts Aulia Cendikia Palembang. Skripsi, Repositoty UIN Raden Fatah, Palembang.
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Kemendikbud. (2013) Kurikulum 2013 dikembangkan Berdasarkan Ketentuan Perundang-Undangan
- Mustikawati, M., & Panjaitan, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas X MIA3 SMA N 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. *ASTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 7(1), 52–69.
- Ningsih, Eka. (2007). *Manajemen dan sumber daya manusia*. Rosda Karya: Bandung.
- Shields, C. M., Białostocka, P., Fallis, A. ., Dolz, M., Carlson, J., Ochoa, S., Sanchez, B., Pardo, M., & Muñoz, D. (2010). Peranan Guru Pendidikan Agama Keristen Terhadap Pemahaman Doa Yang Benar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 46(9), S240. <http://www.joim.pl/pdf/MAZURv2n2.pdf>
- Simanjuntak, R. (2020). Memaknai Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 9(1), 27–44. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.56>
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Siregar, N. (2018a). Mengikuti Teladan Kristus, Partisipasi terhadap Misi Allah: Catatan Reflektif Seorang Pendeta Batak. [http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3925%0Ahttps://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3925/Jurnal Sige, 2018.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3925%0Ahttps://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3925/Jurnal%20Sige,%202018.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Siregar, N. (2018b). the Influence of Teacher Teaching With Model Addie To Improve Learning Outcomes Ofenglish Language Study Students. October. <http://183.91.64.37/handle/123456789/3919>
- Siregar, N. (2018c). Transformative Learning and Educational Leadership Influence of Transformative Learning Professional Teachers Able to Improve Character Education Leadership of <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3924>
- Siregar, N. (2019). Pengaruh Kualitas Diri dan Kreativitas Diri Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Gereja. 1–39.
- Siregar, N., Limbong, S., Pote, D., & Hutahaean, H. (2021). Eksegetis Sosial-Saintifik. 3(2), 1–14.
- Siregar, N., Munthe, B., Pasaribu, S., Samosir, D., Silalahi, J., & Sirait, P. E. (2019). Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa. 244.
- Siregar, N., Pasaribu, S., & Sirait, E. (2021). Pemberdayaan Peranan Orangtua Kepada Anak-

- anak Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Nilai Persembahan di Gereja HKBP Siantar Timur Tahun 2020/2021. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3), 78–82.
- Siregar, N. (2015). *Profesi Kependidikan*. LSAPA- STT HKBP Pematangsiantar.
- Siregar, N., Siregar, H., & Hutahaean, H. (2021). Application of the Picture and Picture Type of Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Creativity. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 23–36. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i1.20300>
- Situmeang, D. (2020). Pengaruh kompetensi profesional guru PAK terhadap kreatifitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6(1), 169–174.
- Tindagi, M. G. K. (2016). Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak). *Missio Ecclesiae*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.52157/me.v5i1.55>
- Warijan. (1990). *Dinamika Kelompok dalam Proses belajar mengajar*. Rajawali Press: Bandung.
- Winkel, WS. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Zaenal, Arifin. (2013). *Kosep dan Model Pengembangan Kurikulum Rosda Karya Bandung*